

EFEKTIVITAS METODE AL-BAYAN TERHADAP PENGENALAN HURUF HIJAIYAH DI TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA 1-55 SIMPANG HARU PADANG

Zakiah Assidiki

Mahasiswa Pascasarjana Prodi Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan
Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, 20221 Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding author: Z.assidiki@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif Metode Al-bayan Terhadap Pengenalan Huruf Hijaiyah di Taman Kanak-kanak Kartika 1-55 Simpang Haru Padang. Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan jenis eksperimen. Berdasarkan analisis data, rata-rata hasil pengembangan kreativitas anak kelas eksperimen menggunakan Metode Al-bayan lebih tinggi (90) dibandingkan kelas kontrol menggunakan metode Iqra' (89,75). Berdasarkan perhitungan t-test T_{hitung} 0,103 lebih besar dari T_{tabel} 2,042. Disimpulkan penggunaan metode Al-bayan tidak terdapat perbedaan dengan menggunakan Metode Iqra' terhadap pengenalan huruf hijaiyah.

Kata kunci: Metode; Al-bayan; Kemampuan Membaca

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai akhir periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi ciri masa usia dini adalah periode keemasan. Sehubungan dengan hal tersebut dalam kurikulum 2013, bidang pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini mencakup aspek pengembangan nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, kemandirian dilakukan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak. Dalam aspek pengembangan nilai-nilai agama salah satu kegiatannya adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an, di mana anak akan mengenal huruf Hijaiyah, menyebut/ melafazkan huruf Hijaiyah dengan benar. Sebagai pendidik memperkenalkan huruf hijaiyah kepada anak sejak usia dini sangat penting. Jika anak sudah mampu mengenal dan membaca huruf hijaiyah dengan benar diharapkan anak mampu membaca kitab suci Al-Qur'an, karena membaca Al-Qur'an adalah perkara paling pokok dalam islam dan harus diajarkan kepada anak.

Pengembangan kemampuan membaca huruf hijaiyah, diperlukan adanya metode pembelajaran. Salah satu manfaat dari penggunaan metode pembelajaran yaitu dapat menjelaskan pesan sehingga dapat mengarahkan perhatian anak serta memotivasi anak dalam mengikuti pembelajaran. Untuk pembelajaran anak usia dini pemakaian metode sangat berperan penting, sebab prinsip pembelajaran anak usia dini adalah konkret, artinya bahwa anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu secara nyata. Prinsip konkret tersebut mengisyaratkan perlunya digunakan metode sebagai saluran penyampaian pesan dari guru kepada anak agar pesan dapat diterima dengan baik.

Hal yang perlu mendapatkan perhatian secara serius adalah mempelajari metode terbaik mengajarkan Al-Qur'an kepada anak, di mana ada beberapa metode untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak antara lain, metode kibar, metode iqra', metode lamma, metode al-barqi, metode al-bayan dan lain-lain. Di sini peneliti mencoba menggunakan metode al-bayan untuk mengajarkan Al-Qur'an yaitu mengenalkan huruf hijaiyah kepada Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Kartika 1-55 Simpang Haru Padang.

Berdasarkan observasi awal peneliti di Taman Kanak-kanak Kartika 1-55 Simpang Haru Padang peneliti menemukan metode guru dalam pengenalan huruf hijaiyah kurang aplikatif, anak masih kurang lancar dalam melafadzkan huruf hijaiyah, serta media/alat pembelajaran yang diaplikasikan guru untuk mengembangkan kemampuan pengenalan huruf hijaiyah anak masih belum optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif metode al-bayan terhadap pengenalan huruf hijaiyah anak.

Menurut Rian El-Bantany (2014:101), mengartikan sebagai yang 1), nyata, terang, pandai bicara. 2), menjelaskan, artinya hadist berfungsi untuk menjelaskan kandungan isi Al-Qur'an. 3), salah satu nama Al-Qur'an yang berarti penerang. 4), cabang ilmu balaghah yang membahas tentang cara menyusun, dan mengucapkan suatu kalimat sehingga kalimat tersebut jelas, terang mudah di pahami dan mengesankan.

Adapun gambar buku metode al-bayan adalah sebagai berikut:

Banyak aspek yang dapat dikembangkan dengan menggunakan metode al-bayan salah satunya adalah perkembangan membaca anak, yaitu melalui metode al-bayan dapat memotivasi anak agar mampu membaca huruf hijaiyah dengan benar serta mengetahui gambar yang sesuai dengan huruf hijaiyah tersebut. Membaca merupakan serangkaian kegiatan otak untuk menelusuri, memahami berbagai simbol dapat berupa huruf-huruf dalam suatu tulisan yang memiliki makna. Menurut Wicaksana (2011:30), membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indra penglihatan, dalam bentuk simbol-simbol, yang disusun demikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna.

Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu "Efektivitas Metode Al-bayan Terhadap Pengenalan Huruf Hijaiyah di Taman Kanak-kanak Kartika 1-55 Simpang Haru Padang". Maka bentuk penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, kuantitatif berbicara dengan angka-angka untuk menggambarkan keadaan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan *quasi eksperiment* (eksperimen semu), dimana masih termasuk ke dalam jenis penelitian kuesperimen. Menurut Sugiyono (2012:107), metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Sumber data dalam penelitian ini adalah anak yang terdiri atas kelompok belajar B3 dan B4, dimana B4 sebagai kelas eksperimen dan kelompok B3 sebagai kelas kontrol yang telah ditetapkan sebagai sampel pada penelitian ini.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item-item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: Sangat baik (SB), Baik (B), Cukup baik (CB), Tidak baik (TB), Sangat tidak baik (STB). Menurut Arikunto (2010:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Selanjutnya menurut Arikunto (2012:221) Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus Alpha.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan perbedaan dari dua rata-rata nilai, sehingga dilakukan dengan uji t (t-test). Namun sebelum itu terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Melakukan analisis perbedaan tersebut, perlu dilakukan uji normalitas. Dalam Syafril (2010:211) mengemukakan Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan diolah berasal dari data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan sebelum mengolah data dengan teknik korelasi product moment, regresi, t-test, dan anava dan sebagainya. Teknik yang sering digunakan untuk uji normalitas data adalah teknik *uji Liliefors*. Sebelum data diolah, agar diketahui suatu data berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji Liliefors terlebih dahulu. Salah satu teknik yang sering digunakan untuk menguji homogenitas varians populasi adalah dengan menggunakan uji *Bartlett*.

Sesudah diketahui sebuah data berdistribusi normal dan bersifat homogen baru dilakukan analisis data sesuai dengan teknik analisis yang telah dilakukan. Yaitu dengan mencari perbandingan dengan menggunakan t-test. Menguji data yang diperoleh tersebut dengan rumus t-test.

Hasil

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, dilakukan uji hipotesis Dengan menggunakan uji t. Sebelum melakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap hasil penelitian.

Berdasarkan uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh harga L_0 dan L_1 pada taraf nyata 0,05 untuk $N=15$ seperti pada tabel :

Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji Liliefors Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (*post-test*)

No	Kelas	N	α	L_0	L_t	Keterangan
1	Eksperimen	16	0,05	0,131	0,2130	Normal
2	Kontrol	16	0,05	0,1651	0,1230	Normal

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada kelas eksperimen nilai L_{hitung} 0,131 lebih kecil dari L_{tabel} 0,2130 untuk $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, nilai kelompok eksperimen berasal dari data yang berdistribusi normal. Untuk kelas kontrol, diperoleh L_{hitung} 0,1651 lebih kecil dari L_{tabel} 0,2130 untuk $\alpha = 0,05$. Ini berarti bahwa data kelompok kontrol berasal dari data yang berdistribusi normal. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (*post-test*)

Kelas	α	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0,05	2,302	3,841	Homogen
Kontrol				

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa X^2_{hitung} kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih kecil dari X^2_{tabel} ($X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$), berarti kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen.

Tabel 3. Tabel Hasil Perhitungan Pengujian dengan t-test

No	Kelompok	N	Hasil Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel} $\alpha 0,05$	Keputusan
1	Eksperimen	16	90	0,103	2,042	Terima H_0
2	Kontrol	15	89,75			

Berdasarkan hasil analisis data *post-test* yang telah dilakukan bahwa t_{hitung} sebesar 0,103 dibandingkan dengan α 0,05 ($t_{tabel} = 2,042$) dengan derajat kebebasan $dk (N_1-1)+(N_2-1)=30$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,103 > 2,042$, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H_1 **ditolak** dan H_0 **diterima**. Dapat disimpulkan bahwa, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *post-test* kemampuan membaca huruf hijaiyah anak kelas eksperimen dengan menggunakan metode al-bayan dan kelas kontrol dengan menggunakan metode iqra'.

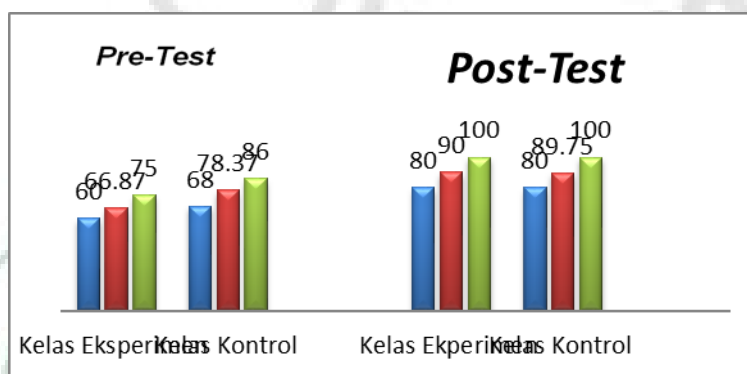
PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *pre-test* kemampuan membaca huruf hijaiyah anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada *pre-test* diperoleh kelas eksperimen angka rata-rata 66,87 kelompok kontrol Angka rata-rata 78,37. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa t_{hitung} sebesar -5,47 dibandingkan dengan α 0,05 ($t_{tabel} = 2,042$) dengan derajat kebebasan $dk (N_1-1)+(N_2-1)=30$. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-5,47 < 2,042$, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H_1 **ditolak** dan H_0 **diterima**.

Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca huruf hijaiyah anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil kemampuan membaca huruf hijaiyah anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada *post-test* diperoleh angka rata-rata kelompok eksperimen yaitu 90. Angka rata-rata kelas kontrol yaitu 89,75. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa t_{hitung} sebesar 0,103 dibandingkan dengan α 0,05 ($t_{tabel} = 2,042$) dengan derajat kebebasan $dk (N_1-1)+(N_2-1)=30$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,103 > 2,042$, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H_1 **ditolak** atau H_0 **diterima**. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca huruf hijaiyah anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Penelitian yang dilakukan terlihat hubungan hasil *pre-test* dan *post-test*. Hasil *pre-test* terlihat bahwa rata-rata kelas eksperimen yaitu 66,87 dan rata-rata kelas kontrol 78,37. Setelah diberikan *treatment* terlihat hasil *post-test* kemampuan membaca huruf hijaiyah anak pada kelas eksperimen menggunakan metode al-bayan lebih meningkat dengan rata-rata 90 sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode iqra' memperoleh rata-rata 89,75. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan hasil *pre-test* dan hasil *post-test* kemampuan membaca huruf hijaiyah anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk grafik pada grafik 1 adalah sebagai berikut:



Grafik 1. Histogram Rekapitulasi Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak di Kelas Eksperimen dan Kelas kontrol TK Kartika 1-55 Simpang Haru Padang

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode al-bayan guru mengemas kegiatan membaca huruf hijaiyah (melafalkan bunyi huruf hijaiyah) menjadi sebuah kegiatan yang menyenangkan, mengaitkan huruf-huruf hijaiyah dengan benda-benda yang disekitar yang dikenal anak dan mudah untuk di ingat anak, sehingga anak menjadi termotivasi untuk mengenal huruf hijaiyah. Kegiatan pembelajaran dengan metode al-bayan sangat interaktif, dimana anak-anak sangat menikmati pembelajaran dan menunjukkan antusias yang sangat tinggi dalam membaca huruf hijaiyah melalui metode al-bayan.

Kelas yang menggunakan metode iqra' dalam membaca huruf hijaiyah anak terkesan monoton. Pada kelas ini membaca huruf hijaiyah hanya menggunakan buku iqra' dimana anak membaca huruf hijaiyah di depan guru dan guru

menyimaknya (mengeja), guru membacakan huruf tersebut dan anak mengulangnya sehingga anak hanya mengucapkan ulang dari huruf hijaiyah tersebut.

Hasil membaca huruf hijaiyah anak dikelas eksperimen dengan menggunakan metode al-bayan guru mengemas kegiatan membaca huruf hijaiyah (melafalkan bunyi huruf hijaiyah) menjadi sebuah kegiatan yang menyenangkan, mengaitkan huruf-huruf hijaiyah yang dikenal anak dengan gambar benda-benda yang ada disekitar anak yang anak kenal serta mudah untuk diingat anak, sehingga anak menjadi termotivasi untuk membaca huruf hijaiyah. Kegiatan pembelajaran dengan metode al-bayan sangat interaktif, dimana anak-anak sangat menikmati pembelajaran dan menunjukkan antusias yang sangat tinggi dalam membaca huruf hijaiyah melalui metode al-bayan. Dibandingkan membaca huruf hijaiyah anak di kelas kontrol yang menggunakan metode iqra', dapat dilihat dari rata-rata anak kelas eksperimen yang lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode al-bayan lebih efektif dalam kemampuan membaca huruf hijaiyah anak, serta memberi pengetahuan atau merangsang anak untuk aktif menemukan dan mengeksplorasi dengan huruf-huruf hijaiyah, sehingga dalam aktivitas pembelajaran menggunakan metode al-bayan menjadikan huruf-huruf hijaiyah tidak lagi abstrak bagi anak, melainkan menjadi dekat, menyenangkan dan bermakna bagi anak.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:1) Metode al-bayan merupakan metode yang menjelaskan tentang cara cepat belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar menurut ilmu tajwid. Belajar metode al-bayan mempunyai beberapa pertemuan salah satunya pada pertemuan pertama yaitu membaca huruf hijaiyah, di dalam membaca huruf hijaiyah. Huruf tersebut akan dihubungkan oleh gambar yang sesuai dengan huruf hijaiyah, contohnya huruf *alif* yang dihubungkan dengan gambar apel. Berdasarkan hal tersebut, bahwa metode al-bayan dapat dihubungkan dengan metode sintesa. Karena metode sintesa merupakan suatu unsur (misalnya unsur huruf) akan mempunyai makna jika unsur tersebut bertalian atau berhubungan (ber-asosiasi) dengan unsur lain sehingga membentuk suatu arti. Contohnya huruf (a) dihubungkan dengan gambar ayam.2) Hasil penelitian yang diperoleh terdapat pengaruh metode al-bayan terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah anak di Taman Kanak-kanak Kartika 1-55 Simpang Haru Padang. Hal ini terbukti pada nilai rata-rata dari kelompok eksperimen lebih tinggi dengan nilai 90 dibandingkan dengan kelompok kontrol dengan nilai 89,75.3) Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0.103 > 2.042$), yang dibuktikan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca huruf hijaiyah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di Taman Kanak-kanak Kartika 1-55 Simpang Haru Padang.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut. Diharapkan kepada guru untuk lebih kreatif, komunikatif dan terampil dalam memberi pembelajaran kepada anak sehingga anak lebih aktif dalam pembelajaran.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
 Hidayat El-Bantany, Rian. 2014. *Kamus Pengentahuan Islam Lengkap*. Depok: Mutiara Allamah Utama
 Isjoni. 2010. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta
 Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta
 Surasman, Otong. 2008. *Metode Al-bayan Cara Cepat Belajar Membaca Al Qur'an*. Jakarta: Erlangga
 Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press
 Suyanto, Slamet. 2015. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media
 Syafril. 2010. *Statistika*. Padang: SUKABINA Press
 Wicaksana, Galuh. 2011. *Buat Anakmu Gila Membaca*. Jogjakarta: Buku Biru